

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan pengisian surgical safety checklist adalah tingkat kesesuaian individu atau tim medis dalam mengikuti prosedur standar yang telah ditetapkan dalam surgical safety checklist selama pelaksanaan operasi. Surgical safety checklist merupakan alat yang dirancang untuk meningkatkan keselamatan pasien dengan memastikan bahwa langkah-langkah kritis dilaksanakan sebelum, selama, dan setelah tindakan bedah. Menurut penelitian Karnina & Salmah, (2021), penerapan simulasi digital dari surgical safety checklist secara signifikan meningkatkan kepatuhan pengisian checklist di instalasi bedah sentral. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam memberikan pelatihan dapat memperkuat pemahaman dan disiplin tenaga medis dalam menerapkan checklist tersebut. Selain itu Erawan et al., (2022) merekomendasikan intervensi berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan, seperti pelatihan rutin dan penetapan tanggung jawab individual di kamar bedah, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keselamatan. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan yang tinggi terhadap pengisian checklist sangatlah penting dalam mengurangi kejadian yang tidak diinginkan selama operasi.

Selanjutnya, faktor lain yang berkontribusi terhadap kepatuhan tersebut adalah motivasi dan pengetahuan tim bedah. Muara & Yustiani (2021) menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan motivasi yang tinggi dalam tim bedah berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan pengisian surgical safety checklist. Mereka juga mencatat bahwa pemahaman yang baik tentang manfaat checklist dapat mendorong tenaga medis untuk lebih patuh. Selain itu, Sudarsana et al (2024) menyebutkan bahwa lama kerja perawat juga memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan, di mana perawat yang lebih berpengalaman cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi. Menurut Takashiki et al. (2023) meskipun terdapat tantangan dalam implementasi yang konsisten, penggunaan checklist ini secara keseluruhan telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil bedah dan mencegah kesalahan medik. Secara keseluruhan, studi-studi ini menyoroti pentingnya strategi pelatihan, motivasi, serta pengalaman kerja dalam mempromosikan kepatuhan pengisian surgical safety checklist untuk menjamin keselamatan pasien.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa strategi pelatihan, motivasi, serta pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengisian surgical safety checklist, sebuah elemen kunci dalam memastikan keselamatan pasien. Peneliti telah memeriksa sejumlah kajian yang secara spesifik menyoroti variabel ini, seperti yang dilakukan oleh Sudarsana et al., (2024) yang menemukan hubungan antara lama kerja perawat dan tingkat kepatuhan pengisian checklist di Instalasi Bedah Sentral. Penelitian ini menekankan bahwa perawat dengan pengalaman lebih panjang memiliki kecenderungan

untuk mematuhi checklist dengan lebih konsisten. Selanjutnya, studi lain oleh Xulu-Kasaba et al. (2021) mengeksplorasi pengaruh simulasi digital terhadap implementasi checklist dan mendapati bahwa teknologi dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pengisian. Meskipun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai pentingnya pengalaman dan pengetahuan, pendekatan melalui teknologi menunjukkan inovasi yang belum dijabari secara luas dalam literatur sebelumnya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang dapat dijumpai oleh penelitian saat ini dengan menyoroti integrasi teknologi dan pelatihan berbasis pengalaman.

RS Khusus Bedah Columbia Asia Semarang memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional) keselamatan pasien, RS ini telah berkomitmen pada keselamatan pasien / *patient safety* . Data tindakan pembedahan 180-200 tindakan dalam setiap 1 bulan . Tingginya kasus operasi memerlukan pelayanan operasi yang *comprehensif* secara *team work* yang berorientasi pada keselamatan pasien / *patient safety* .

Keterbatasan jumlah kamar operasi (3 kamar operasi general dan 1 kamar operasi khusus cathlab) dibandingkan jumlah kasus pembedahan, serta tenaga perawat 30 orang dengan latar belakang pendidikan D3 keperawatan 26 orang dan Ners 4 orang. Lama kerja perawat kurang dari 3 tahun 13 orang (22,73%) dan lama kerja di atas 3 tahun sebanyak 17 orang (77,3%) . Kamar bedah RS columbia asia Semarang mempunyai standar prosedur operasional mengenai *surgical safety checklist* yang terdiri dari tiga fase yaitu verifikasi pertama pada pasien yang akan dilakukan tindakan (fase sign in), verifikasi sebelum pasien

dilakukan insisi pembedahan (fase time out), verifikasi tahap akhir sebelum operasi dan pasien meninggalkan ruang operasi (fase sign out) . prosedur ini selalu dilakukan pada setiap tindakan pembedahan . Perawat sirkuler dan semua tim kamar bedah bertugas melaksanakan setia fase tersebut dan perawat sirkuler akan mendokumentasikannya dalam lembar *surgical safety checklist* yang telah tersedia . Berdasarkan fenomena tersebut Peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor diatas berpengaruh terhadap kepatuhan perawat kamar bedah dalam pengisian *surgical safety checklist patient* yang dapat berpengaruh terhadap keselamatan pasien selama durante operasi .

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kepatuhan pengisian surgical safety checklist terhadap keselamatan pasien durante operasi di rumah sakit, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bermakna dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan. Mengingat bahwa checklist bertindak sebagai alat pengingat sistematis yang tidak hanya membantu tim bedah menjalankan prosedur dengan lebih teliti, tetapi juga memperkuat kerangka kerja evidence-based practice dalam memfasilitasi komunikasi antar anggota tim, penting untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana tingkat kepatuhan dapat dioptimalkan. Dalam hal ini, penelitian memiliki signifikansi penting sebagai pendorong praktik medis yang lebih aman dan terkoordinasi, dengan menitikberatkan pada strategi yang meningkatkan komitmen dan disiplin praktisi kesehatan terhadap implementasi checklist. Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa meskipun potensi positif checklist terhadap keselamatan pasien sangat menjanjikan,

terdapat kesenjangan dalam penerapan universal di berbagai konteks klinis, serta tantangan dalam memastikan konsistensi pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membidik untuk mengisi celah pengetahuan terkait peran checklist dalam lingkungan bedah, tetapi juga bertujuan untuk menggali praktik yang dapat diintegrasikan secara harmonis dalam budaya keselamatan rumah sakit. Pada gilirannya, hal ini diharapkan dapat memberdayakan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko secara lebih proaktif dan efektif, sehingga mendukung pencapaian standar tertinggi dalam keselamatan operasi dan perawatan pasca operasi.

Studi Pendahuluan Rumah Sakit Khusus Bedah Columbia Asia Semarang merupakan rumah sakit yang telah menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang surgical safety checklist sebagai bagian dari upaya keselamatan pasien (patient safety). Dalam satu bulan, terdapat sekitar 180–200 tindakan pembedahan, namun hanya tersedia 3 kamar operasi umum dan 1 kamar operasi khusus (cathlab), sehingga berdampak pada tingginya beban kerja tenaga kesehatan. Jumlah perawat kamar bedah sebanyak 30 orang, dengan 13 orang (22,7%) memiliki masa kerja di bawah 3 tahun, dan 17 orang (77,3%) di atas 3 tahun.

Checklist dilakukan dalam tiga fase: sign in, time out, dan sign out, yang harus dilaksanakan oleh seluruh tim bedah dan didokumentasikan oleh perawat sirkuler. Namun, berdasarkan pengamatan awal, kepatuhan pengisian checklist masih belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan di lapangan antara

lain: pengisian dilakukan terburu-buru di akhir operasi (beban kerja tinggi), kurangnya evaluasi berkala, serta pemahaman yang belum merata tentang pentingnya checklist. Selain itu, pengecekan instrumen kadang tidak dilakukan secara menyeluruh sesuai pilar keselamatan pasien. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi risiko terhadap keselamatan pasien yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal kepatuhan pengisian surgical safety checklist yang menjadi bagian penting dalam sistem pencegahan kesalahan medik di ruang bedah oleh karena ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan kepatuhan pengisian Surgical checklist dengan keselamatan pasien durante operasi di Rumah Sakit khusus bedah Columbia Asia Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada studi ini adalah “Bagaimana Hubungan kepatuhan pengisian Surgical checklist dengan keselamatan pasien durante operasi di Rumah Sakit khusus bedah Columbia Asia Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Hubungan kepatuhan pengisian Surgical checklist dengan keselamatan pasien durante operasi di Rumah Sakit khusus bedah Columbia Asia Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pelatihan di RS Columbia Asia Semarang
- b. Mendeskripsikan kepatuhan pengisian *surgical safety checklist* durante operasi di RS Columbia Asia Semarang
- c. Mendeskripsikan Keselamatan Pasien Durante Operasi di RS Columbia Asia Semarang
- d. Menganalisa Hubungan kepatuhan pengisian Surgical checklist dengan keselamatan pasien durante operasi di Rumah Sakit khusus bedah Columbia Asia Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan, terutama perawat dan dokter, mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengisian Surgical Safety Checklist untuk meningkatkan keselamatan pasien selama operasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pelatihan atau edukasi terkait penerapan checklist secara lebih efektif.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan serta prosedur terkait kepatuhan pengisian Surgical Safety Checklist. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong institusi

kesehatan untuk mengadakan pelatihan berkala guna meningkatkan keterampilan dan pemahaman tenaga medis dalam penerapan checklist tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit, terutama dalam aspek keselamatan selama prosedur operasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat tidak langsung dalam menurunkan risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan terhadap Surgical Safety Checklist, sehingga keselamatan pasien dapat lebih terjamin.

